

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program konseling karier menggunakan model *cognitive information processing* (CIP) yang efektif untuk keputusan karier siswa Sekolah Menengah Atas PGII 1 kota Bandung. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada angka-angka (*numerikal*) yang pengolahan datanya dengan metode statistik (Campble, 1963, hlm. 45 dan Cresswell, 2012, hlm. 295).

Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah penelitian yang dilakukan kurang memenuhi persyaratan untuk sebuah penelitian eksperimen murni, seperti kemampuan peneliti dalam memaksimalkan varians ekstra atau varians variable yang tidak diharapkan dan tidak menjadi titik perhatian dalam kegiatan eksperimen serta meminimalkan kesalahan-kesalahan dalam memilih subjek dalam melakukan eksperimen dan dalam pengukuran hasil.

Tujuan kuasi eksperimen adalah menguji hipotesis kausal deskriptif tentang sebab yang dimanipulasi. Desain yang digunakan ialah *one-group pre-test post-test design*. Penelitian *quasi experimental* dengan *one group pretest posttest design* tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau keefektifan penggunaan model *cognitive information processing* untuk keputusan karier dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat keputusan karier siswa dengan hasil *screening career thought inventori*. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu program konseling karier dengan model *cognitive information processing*. Setelah perlakuan konseling karier dengan model *cognitive information processing*, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana hasil untuk keputusan karier dengan menggunakan model *cognitive information processing*. Desain ini dapat dijelaskan dengan gambar di bawah ini :

Pre-test → Intervensi → *Post-Test*

Gambar 3: Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat efektivitas konseling karier model cognitive information processing terhadap keputusan karier siswa. Efektivitas dari konseling karier dengan model cognitive information processing dapat dilihat dari perbedaan antara pre-test dan post-test. Pengujian desain ini dapat menggunakan analisis statistic dengan correlated data t-test atau paired-samples t-test. Apabila ada perbedaan skor pre-test dan skor post-test yaitu skor post test lebih tinggi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa konseling karier dengan model cognitive information processing efektif membantu keputusan karier siswa.

Pre-test dan post-test adalah pemberian test dengan menggunakan career decision making profile (CDMP) untuk mengungkap keputusan karier siswa. Sedangkan perlakuan (treatment) yang dimaksud adalah layanan konseling karier model *cognitive information processing* untuk meningkatkan keterampilan keputusan karier siswa SMA PGII 1 kota Bandung. Perlakuan hanya diberi kelompok hasil sceening dengan menggunakan instrumen career thought inventory.

Perlakuan berupa layanan konseling karier yang dimaksudkan adalah kegiatan pengembangan dari model cognitive information processing terdiri dari tahapan *communication* (C), *analysis* (A), *synthesis* (S), *valuing* (V), *exsecution* (E) atau dikenal dengan CASVE yang diberikan oleh guru bimbingan dan koseling kepada konseli agar mampu melakukan proses dalam mencapai keputusan karier. Tahap pertama yaitu communication terdiri dari dua pertemuan yaitu: orientasi bimbingan dan konseling karier dan menganaliis sumber-sumber informasi karier kemudian pertemuan kedua yaitu identifikasi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan karier. Pada tahapan analisis terdiri dari dua pertemyan yaitu pertemuan ketiga membahas tentang memahami dan mengenal berbagai jenis program studi di perguruan tinggi dan pertemuan keempat adalah konseli dapat mengenal dan

memahami diri. Pada tahapan ketiga yaitu *synthesis* terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan kelima mendeskripsikan *alternative-alternative* pilihan karier dan karakteristik dan pertemuan keenam yaitu pemilihan karier dan goal dalam tujuan-tujuan karier. Pada tahapan keempat yaitu *valuing* merupakan pertemuan ketujuh membahas tentang hambatan-hambatan kesulitan dalam mencapai tujuan keputusan karier. Pada tahapan *execution* merupakan evaluasi dalam pilihan jurusan yang telah dipilih dan membuat langkah-langkah mencapai tujuan tersebut. Pada sesi terakhir adalah evaluasi menyeluruh dan refleksi dalam akhir kegiatan, tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan dan sekaligus menutup kegiatan konseling karier.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah 6 siswa kelas XII MIPA 3 di SMA PGII 1 kota Bandung. Pemilihan kelas XII MIPA 3 atas dasar rekomendasi guru bimbingan dan konseling SMA PGII 1 kota Bandung. Konseli yang memperoleh skor *career thought inventory* (CTI) sangat tinggi dari 36 siswa di kelas XII MIPA 3. Perbandingan jumlah siswa dengan skor CTI tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini (data lengkap hasil *screening* partisipan pada lampiran 1)

Tabel 3.1

Jumlah siswa dengan skor CTI Tinggi, rendah, sangat rendah

Kategori	Jumlah siswa
Tinggi	6
Sedang	24
Rendah	6

Pada tabel 3.1 diketahui terdapat 9 konseli dengan skor CTI 6 tinggi, 24 sedang, 6 rendah. Karakteristik konseli pada penelitian ini meliputi: (a) siswa yang memperoleh skor CTI tinggi, (b) siswa yang berusia 15-18 tahun, (c) siswa pada kelas XII pada tahun ajar 2018-2019. Salah satu karakteristik partisipan yaitu berusia 15-18 tahun karena pada usia tersebut konseli berada pada masa remaja pertengahan. Pada umur 15-18 Remaja lebih mengeksplorasi secara lebih

mendalam mengenai pilihan-pilihan karier yang ada namun sudah mulai mengarah diri pada suatu pilihan karier tertentu sebagai persiapan untuk mengimplementasikannya.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa yang terdiri atas siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung, dosen ahli bimbingan dan konseling, dosen ahli pengukuran, serta praktisi bimbingan dan konseling di SMA PGII 1 kota Bandung. Rincian dan peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Judgement instrumen CIP dan CDMP siswa SMA PGII 1 kota Bandung	Dosen ahli bimbingan dan konseling (judger)	2
		Dosen ahli pengukuran (judger)	1
2	Ujicoba Empirik (Tryout) instrumen CIP dan CDMP	Siswa SMA PGII 1 kota Bandung	105
3	Pengembangan program konseling karier model <i>cognitive information processing</i>	Dosen ahli bimbingan dan konseling (judger)	2
		Praktisi bimbingan dan konseling (judger)	2
4	Survey profile keputusan karier siswa SMA PGII 1 kota Bandung	Siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung	36
5	Uji coba empirik program konseling karier model <i>cognitive information processing</i>	Kelompok one group	6
Total Partisipan			154

3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling mendata kelas dengan jumlah konseli terbanyak yang mengalami hambatan dalam penentuan karier per bulan juni hingga agustus dari hasil catatan konseling. Populasi pada penelitian ini adalah keputusan karier siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung tahun akademik 2018/2019 yang terdiri dari 36 siswa karena dari hasil catatan konseling kelas XII MIPA 3 paling banyak mengalami hambatan karier. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen dengan *one-group pre-test post-test design* sehingga membutuhkan sampel penelitian untuk pengujian.

Setelah mendapatkan data kelas populasi kemudian melakukan *screening* untuk mendapatkan sampel dengan memberikan alat ukur CTI yaitu di kelas XII MIPA 3. Berdasarkan hasil *screening* dengan menggunakan alat ukur CTI diperoleh sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah keputusan karier sebagian siswa kelas XII MIPA 3 berjumlah enam orang pada saat dilakukan proses *screening*. enam siswa dengan skor CTI sangat tinggi dan keputusan karier rendah. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa siswa mengalami hambatan dalam penentuan karier.

Kelebihan dari desain ini adalah adanya data pembandingan sebelum dan sesudah treatment diberikan, namun kelemahan dari desain ini adalah tidak dilakukannya randomisasi sebagai syarat dilakukannya penelitian eksperimental dikarenakan keterbatasan partisipan yang diperoleh dari hasil screening yaitu 6 siswa dengan skor CTI tinggi.

3.4 Pengembangan Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah keputusan karier siswa SMA PGII 1 kota Bandung. Untuk memperoleh data tersebut, maka digunakan instrumen merupakan hasil modifikasi dari instrumen *Career Decision Making Profile* (CDMP) didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Hebrew University of Jerusalem oleh tim yang dipimpin oleh Itamar Gati. Tim ini mengkhususkan diri dalam mempelajari pengambilan keputusan karier, termasuk kesulitan yang dihadapi saat membuat keputusan karier. Modifikasi skala menurut Akhtar (2017)

adalah proses modifikasi skala dilakukan dengan meminjam kerangka teoritis dan beberapa item yang relevan, untuk kemudian dimodifikasi (direvisi dan ditambah itemnya) sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tujuan kuesioner dari pengambilan keputusan karier adalah untuk memberikan informasi tentang cara individu dalam kecenderungan membuat keputusan karier. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berupa pernyataan tertulis kepada responden. Jawaban dipilih dengan cara memberikan *checklist* pada jawaban yang sesuai dengan jawaban responden.

Instrumen untuk screening berupa pengembangan modifikasi dari instrumen *Career Thought Inventory* (CTI) dari hasil teori *cognitive information processing*. Instrumen CTI dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan prosedur: 1) perumusan definisi konseptual *career thought inventory* berdasarkan ahli, 2) perumusan definisi operasional *career thought inventory*, 3) perumusan kisi-kisi instrumen *career thought inventory*, 4) penetapan pedoman skoring dan penafsiran, 5) pengujian rasional instrumen; dan 6) pengujian empirik instrumen *career thought inventory*. Setiap prosedur pengembangan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Definisi Konseptual Keputusan Karier

Berdasarkan fokus kajian, pada bagian ini dipaparkan operasional pengertian yang digunakan sebagai berikut. (Harren, 1979 hlm. 119) mendefinisikan model pengambilan keputusan sebagai "proses deskripsi psikologis di mana seseorang mengatur informasi, berunding di antara berbagai alternatif, dan membuat komitmen untuk suatu tindakan". Keputusan karier dalam CDMP merupakan model baru untuk mengkarakterisasi cara individu membuat keputusan berdasarkan pada penggunaan 12 dimensi. Keputusan karier berfokus pada karakteristik individu yang melibatkan proses karier pengambilan keputusan dan bukan isi dari karier pengambilan keputusan (Gati & Levin, 2012).

Fokus keputusan karier merupakan konseptualisasi cara individu membuat keputusan karier dalam hal profil daripada gaya (Gati, 2011 hlm.1). Gati dkk menggunakan profil daripada gaya karena dua alasan utama: (i) untuk menunjukkan bahwa keputusan karier berurusan dengan konstruk multidimensional yang kompleks daripada satu ciri dominan; dan (ii) karena "gaya pengambilan keputusan

karier" menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian adalah yang paling penting, sedangkan "profil pengambilan keputusan karier" menunjukkan bahwa kepribadian dan situasi individu mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan karier (Gati, 2011: Hlm 2).

Penelitian keputusan karier sebelumnya menyangkut tentang perbedaan individu dalam proses pengambilan keputusan karier lebih sering difokuskan pada mengklasifikasikan individu ke dalam beberapa jenis gaya pengambilan keputusan, berdasarkan pada sifat atau karakteristik yang paling dominan atau pendekatan terhadap proses keputusan (misalnya, rasional, intuitif, tergantung; Harren, 1979 dalam (Gati, 2011:2). Dalam penelitian ini, pendekatan alternatif dalam keputusan karier menekankan karakterisasi profil multidimensi dalam proses pengambilan keputusan karier individu berdasarkan pertimbangan dimensi-dimensi. Dengan demikian, model dalam instrumen CDMP mengacu pada profil pengambilan keputusan karier daripada gaya pengambilan keputusan karier.

12 dimensi dalam keputusan karier yaitu; pengumpulan informasi (komprehensif vs minimal), pengolahan informasi (analitis vs holistik), locus of control (internal vs eksternal), usaha yang diinvestasikan dalam proses (banyak vs sedikit), penundaan (tinggi vs rendah), kecepatan membuat keputusan akhir (cepat vs lambat), berkonsultasi dengan orang lain (sering vs jarang), ketergantungan pada orang lain (tinggi vs rendah), keinginan untuk menyenangkan orang lain (tinggi vs rendah), aspirasi untuk pekerjaan yang ideal (tinggi vs rendah), dan kesediaan untuk berkompromi (banyak vs sedikit).

Tujuan dari 12 dimensi yang digunakan untuk mendeskripsikan individu dalam membuat keputusan karier berasal dari sistematis analisis literatur tentang profil pengambilan keputusan karier (Gadassi, Gati, & Amira, 2012 hlm. 1). Sebelumnya teoritis Penelitian mendefinisikan perbedaan individu dalam pengambilan keputusan karier dalam beberapa tipe, menurut individu yang paling dominan sifat atau karakteristik (misalnya, rasional, intuitif, tergantung; Harren, 1979). (Willner et al., 2015) mengandalkan ciri khas dominan seseorang membuat keputusan karier mengabaikan perbedaan individu yang penting dalam aspek tambahan, bahkan jika hal itu kurang menonjol. Demikian, CDMP memandang perbedaan individual

dalam pengambilan keputusan karier secara berbeda: ini artinya adanya pemetaan multidimensi cara individu dalam hal pengambilan keputusan karier. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa CDMP bermanfaat dalam mengevaluasi perbedaan individu dalam membuat keputusan karier.

3.4.2 Definisi Operasional Keputusan Karier

Keputusan karier adalah proses yang dilakukan oleh siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 untuk mencari alternative-alternatif karier dan membandingkannya serta menetapkan pada pilihan. Terdapat 12 dimensi dalam mencirikan pengambilan keputusan Karier sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan informasi (komprehensif vs minimal) - sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 teliti dan menyeluruh dalam mengumpulkan dan mengorganisir informasi.
- 2) Pengolahan informasi (analitik vs holistik) - sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 menganalisis informasi menjadi komponen-komponennya, dan memproses informasi sesuai dengan komponen tersebut.
- 3) Locus of control (internal vs eksternal) - sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 percaya bahwa mengontrol keputusan untuk masa depan dan merasa bahwa keputusan mempengaruhi peluang karier atau ditentukan oleh kekuatan eksternal seperti nasib atau keberuntungan.
- 4) Berusaha melakukan investasi dalam proses (banyak vs sedikit) - jumlah waktu dan usaha mental siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 berinvestasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 5) Penundaan (tinggi vs rendah) - sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 menghindari atau menunda awal majunya proses pengambilan keputusan Karier.
- 6) Cepat membuat keputusan akhir (cepat vs lambat) - siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 membutuhkan waktu yang panjang untuk membuat keputusan akhir setelah informasi dapat dikumpulkan dan disusun.

- 7) Konsultasi dengan orang lain (sering vs jarang) - sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 berkonsultasi dengan orang lain pada saat tahapan yang berbeda dari proses pengambilan keputusan.
- 8) Ketergantungan pada orang lain (tinggi vs rendah) - sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 menerima tanggung jawab penuh untuk membuat keputusan mereka (Bahkan jika mereka berkonsultasi dengan orang lain), sebagai lawan mengharapkan orang lain untuk membuat keputusan bagi mereka.
- 9) Keinginan untuk menyenangkan orang lain (tinggi vs rendah) - sejauh mana upaya siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 untuk memenuhi harapan yang signifikan lain (misalnya, orang tua, pasangan, teman-teman).
- 10) Aspirasi untuk suatu pekerjaan yang ideal (tinggi vs rendah) - sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 berusaha untuk suatu pekerjaan yang sempurna untuk dirinya.
- 11) Kesiediaan untuk berkompromi – (tinggi vs rendah) sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 bersedia untuk menjadi fleksibel tentang alternatif pilihan mereka ketika mereka menghadapi kesulitan dalam mewujudkan hal itu.
- 12) Menggunakan intuisi (sedikit vs banyak) sejauh mana siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 kota Bandung Tahun Akademik 2018/2019 bergantung pada perasaan internal ketika membuat keputusan.

3.4.3 Definisi Konseptual *Cognitive Information Processing*

Teori *cognitive information processing* (CIP) disebut sebagai "pemrosesan informasi" didasarkan pada teori proses kognitif. CIP mencerminkan pentingnya proses kognisi dalam mengembangkan teori karier. Pendekatan CIP merupakan integrasi teori pemecahan masalah karier dari psikologi kognitif dengan perspektif tentang pemrosesan informasi manusia untuk sampai pada cara baru dalam bertransaksi dengan pilihan karier dan pengambilan keputusan (Peterson et al., 1996 dalam Strohm, 2008, hlm. 16).

Model CIP diuraikan oleh Peterson dkk didasarkan pada tiga kunci faktor dalam membuat pilihan karier yang diidentifikasi oleh Parsons (1909) yaitu; pengetahuan diri, pekerjaan pengetahuan, dan pengambilan keputusan karier (Patton & McMahon, 2014, hlm. 106). Paradigma Pemrosesan Informasi Kognitif menurut Peterson et al. (dalam Henderson, 2009, hlm. 31) bahwa model CIP menekankan proses pemikiran dan memori dalam memecahkan masalah dan pembuatan karier keputusan karier. CIP bertujuan untuk menyajikan panduan untuk "pemikiran yang sebenarnya dan proses memori yang terlibat dalam memecahkan masalah karier dan membuat keputusan karier" (Peterson et al., 2002 dalam Patton & McMahon, 2014: 106).

Adanya disfungsi pemikiran karier dalam CIP dapat disimpulkan melalui dukungan positif atau negatif individu dari pernyataan yang berkaitan dengan persepsi tentang sikap, perilaku, perasaan, dan karier strategi (Bullock & Phillips, 2009, hlm. 172-173).

Keefektifan pemecahan masalah karier dan pengambilan keputusan membutuhkan domain pemrosesan informasi dalam empat hal, sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan-diri mencakup persepsi individu tentang nilai-nilai, minat, keterampilan, dll.
- 2) Pengetahuan kerja mencakup pengetahuan tentang pekerjaan individu dan memiliki skema untuk bagaimana dunia kerja diatur.
- 3) Pengambilan Keputusan Keterampilan adalah keterampilan pemrosesan informasi umum yang digunakan oleh individu memecahkan masalah dan membuat keputusan, termasuk subkomponen komunikasi, analisis, sintesis, penilaian, dan eksekusi.
 - a) Komunikasi: Individu menjadi sadar bahwa ada kesenjangan antara yang ada dan yang diinginkan keadaan sebagai akibat dari satu atau lebih isyarat eksternal (peristiwa positif atau negatif atau masukan dari satu atau lebih signifikan orang lain) atau isyarat internal (persepsi klien emosi negatif, perilaku menghindar, atau perubahan fisiologis).
 - b) Analisis: Individu membentuk model mental dari masalah dan merasakan

hubungan di antara komponen, misalnya, menghubungkan pengetahuan diri dengan pengetahuan pekerjaan untuk lebih memahami karakteristik yang diperlukan dari pekerjaan atau pilihan lain yang mereka cari.

- c) Sintesis: Individu memperluas dan kemudian mempersempit (mengkristal) alternatif itu mereka sedang mempertimbangkan.
 - d) Menilai: Individu mengevaluasi biaya dan manfaat dari masing-masing alternatif yang tersisa diri mereka sendiri, orang lain yang signifikan, kelompok budaya mereka, dan komunitas atau masyarakat mereka secara umum, akhirnya mengarah ke pilihan pertama.
 - e) Eksekusi: Individu merumuskan dan berkomitmen terhadap rencana untuk menerapkan pilihan tentatif mereka, termasuk program persiapan, pengujian realitas, dan pencarian pekerjaan.
- 4) Proses Eksekutif termasuk metakognisi yang mengontrol pemilihan dan urutan strategi kognitif yang digunakan untuk memecahkan masalah karier melalui self-talk, kesadaran diri, dan control dan pemantauan.

Menyederhanakan proses pengembangan instrumen domain di atas dan subkomponen diatur ke dalam delapan konten pemrosesan informasi kognitif (CIP) dimensi yang meliputi:

- 1) Pengetahuan Diri
- 2) Pengetahuan Pekerjaan
- 3) Komunikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Menilai
- 7) Eksekusi
- 8) Pengolahan Eksekutif *Forethought*

Pemikiran disfungsional dalam salah satu dari delapan dimensi konten CIP di atas dapat merusak suatu kemampuan individu untuk memecahkan masalah karier dan membuat keputusan karier. tujuan instrumen CTI , istilah pemikiran dan

pemrosesan informasi digunakan secara sinonim. Konsep teoritis terapi kognitif (Beck, 1976; Beck, et al., 1979; 1985) menetapkan itu kognisi disfungsional memiliki dampak yang merugikan pada perilaku dan emosi. Melalui restrukturisasi kognitif, empirisme kolaboratif, perhatian pada emosi, dan perkembangan hubungan membantu yang efektif, klien belajar untuk menggantikan kognisi disfungsional dengan fungsional kognisi, menghasilkan perubahan positif dalam perilaku dan emosi.

Dalam mengembangkan CTI, asumsi berikut dibuat: Sedangkan pemikiran disfungsional dalam pemecahan masalah karier dan pengambilan keputusan tidak bisa diukur secara langsung, dapat disimpulkan dari dukungan individu pernyataan (tes item) mencerminkan berbagai pemikiran karier disfungsional. Untuk tujuan instrumen ini, pemikiran karier didefinisikan sebagai hasil dari pemikiran seseorang tentang asumsi, sikap, perilaku, keyakinan, perasaan, rencana, dan / atau strategi yang berkaitan dengan pemecahan masalah karier dan pengambilan keputusan

3.3.4 Definisi Operasional *Cognitive Information Processing*

Secara operasional CTI dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur (test item) yang menjadi cerminan pemikiran disfungsional siswa tentang karier. CTI menunjukkan hasil dari pemikiran siswa tentang asumsi, sikap, perilaku, keyakinan, perasaan, rencana, dan strategi yang berkaitan dengan keputusan karier siswa kelas XII MIPA 3 SMA PGII 1 Kota Bandung.

Sebagai ukuran penilaian, CTI digunakan untuk mengidentifikasi sifat spesifik pemikiran disfungsional, CTI digunakan untuk membantu menentukan ruang masalah dan intervensi bagi yang bermasalah. Kontruk CTI ialah: Decision Making Confusing (DMC), Kecemasan komitmen, dan konflik eksternal.

- a) Decision making confusing (DMC) mengacu pada ketidakmampuan untuk memulai, mempertahankan dan menjaga prosrs pengambilan keputusan sebagai akibat dari fluktuasi emosi dan kurangnya pemahaman tentang proses pengambilan keputusan diri sendiri, meliputi; kebingungan siswa akan pemikiran dalam membuat keputusan, kesulitan siswa dalam memutuskan pilihan karier, ketidakpercayaan diri siswa dalam pilihan pengambilan karier, kurangnya eksplorasi

karier dalam menentukan pilihan karier dan mempertimbangkan masukan dari orang lain dalam pengambilan keputusan.

- b) Kecemasan komitmen (CA) mencerminkan ketidakmampuan untuk membuat komitmen untuk pilihan karier disertai dengan kecemasan umum tentang hasil dan proses pembuatan keputusan karier. Kecemasan ini berdampak ketidaktegasan dan pikiran-pikiran negative siswa. Meliputi; kecemasan dalam membuat keputusan karier, pikiran-pikiran yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan karier dan ketidakkomitmenan atau ketidaktegasan siswa dalam membuat keputusan karier
- c) Konflik eksternal (EC) mencerminkan ketidakmampuan untuk menyeimbangkan kepentingan seseorang persepsi diri sendiri dengan pentingnya masukan dari orang lain menghasilkan kurangnya kemampuan untuk memikul tanggung jawab sendiri dalam pengambilan keputusan.

3.4.5 Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Karier

Instrumen pada penelitian ini memodifikasi dari instrumen *Career Decision Making Profile* (CDMP), dari hasil konstruk CDMP terdapat 12 dimensi keputusan karier. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berupa pernyataan tertulis kepada responden. Jawaban dipilih dengan cara memberikan *checklist* pada jawaban yang sesuai dengan jawaban responden. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen CDMP pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Keputusan Karier

No	Dimensi	Deskripsi	Item	Banyak Item		Σ
				(+)	(-)	
1	Pengumpulan informasi (komprehensif vs. minimal)	Sejauh mana individu teliti dalam mengumpulkan dan mengatur informasi.	2,3,18,31	0	4	4
2	Pengolahan informasi	Sejauh mana individu menganalisis informasi ke dalam komponennya, dan memproses	4,5,19,32	4	0	4

(analitis vs holistik informasi sesuai komponen ini.

3	Locus of control (internal vs eksternal)	Sejauh mana individu percaya bahwa mereka mengendalikan masa depan pekerjaan mereka dan merasa bahwa keputusan mereka mempengaruhi peluang karier mereka.	1,6,7,20,33	3	2	5
4	Usaha yang diinvestasikan dalam proses (banyak vs sedikit)	Jumlah waktu dan usaha yang diinvestasikan individu dalam pengambilan keputusan proses.	8,21,34	3	0	3
5	Penundaan (tinggi vs rendah)	Sejauh mana individu menghindari atau menunda awal atau kemajuan melalui karier keputusan membuat proses.	9,22,35	0	3	3
6	Kecepatan membuat keputusan akhir (cepat vs lambat)	Lamanya orang perlu membuat keputusan akhir mereka begitu informasi telah dikumpulkan dan dikompilasi	10,23,36	0	3	3
7	Berkonsultasi dengan orang lain (sering vs jarang)	Sejauh mana orang berkonsultasi dengan orang lain selama berbagai tahap proses keputusan	11,24,32	1	2	3
8	Ketergantungan pada orang lain (tinggi vs rendah)	Sejauh mana individu mengharapkan orang lain membuat keputusan untuk mereka sebagai lawan untuk menerima tanggung jawab penuh	12,25,38	1	2	3

		untuk mengambil keputusan.				
9	Keinginan untuk menyenangkan orang lain (tinggi vs rendah)	Sejauh mana individu berusaha memuaskan harapan orang lain yang signifikan (mis., orang tua, mitra, teman).	13,17,26,39	4	0	4
10	Aspirasi untuk pekerjaan yang ideal (tinggi vs rendah)	Sejauh mana individu berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai untuknya mereka.	14,27,30,40	3	1	4
11	Kesediaan untuk berkompromi (banyak vs sedikit)	Sejauh mana individu bersedia bersikap fleksibel mengenai pilihan mereka alternatif ketika mereka menghadapi kesulitan dalam mengaktualisasikannya.	15,28,41	3	0	3
12	Menggunakan intuisi (sedikit vs banyak)	sejauh mana individu bergantung pada perasaan internal ketika membuat keputusan.	16,29,42	1	2	3
TOTAL					42	

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen CIP

Dimensi	Indikator	No Item
Decision making confusing (DMC)	Kebingungan siswa dalam membuat pilihan keputusan karier	1,7,28,29
	Kesulitan siswa dalam mengolah informasi karier	3,12,18,34
	Kesulitan siswa dalam mengolah informasi diri	4,10,13,16,40

	Kesulitan siswa dalam membuat keputusan karier	2,5,20,31
	Mempertimbangkan masukan orang lain dalam membuat keputusan	24,25,44
	Mengeksplorasi karier yang luas sebelum menentukan pilihan karier	36,42,45
	Ketidakpercayaan diri siswa dalam membuat pilihan karier	27,39,43
<i>Commitment Anxiety (CA)</i>	Kecemasan dalam membuat pilihan karier	8,11,21,33,35,37
	Pikiran yang mempengaruhi dalam menentukan pilihan karier	15,22,32,47,48
	Ketidakkomitmenan siswa dalam membuat keputusan karier	17,19,26,30,38
<i>Konflik Eksternal (EC)</i>	Ketidakmampuan siswa menyeimbangkan masukan dari orang lain sehingga kurang dapat bertanggung jawab atas pilihan kariernya	6,9,14,23,41,46

3.4.6 Pedoman Skoring dan Penafsiran

1) Pedoman Skoring

Salah satu langkah terpenting dalam proses pengukuran instrumen adalah menetapkan besaran angka yang harus diberikan sebagai jawaban (skoring). Pengukuran menggunakan instrumen pada hakikatnya merupakan proses kuantifikasi atribut kemampuan yang hendak diukur (Azwar, 2012 hlm.55) instrumen dalam penelitian keputusan karier menggunakan skala likert dan instrumen CIP juga menggunakan skala likert. Dalam format pengisian jawaban yang disediakan, responden menjawab dengan jawaban kuantitatif yang telah disediakan berupa angka, jawaban diberi skor seperti yang tertera dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Skoring Instrumen Keputusan Karier

Kategori	Skor				
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3.6
Skoring Instrumen CTI

Kategori	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<i>Skor</i>	1	2	3	4

2) Penafsiran

Penafsiran dengan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan mean ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i) adalah sebagai berikut: $M_i = (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) / 2$ dan $SD_i = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / 4$. Menurut Azwar (2010: 109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Skoring

Norma / Kategori Skor	Kategori
$x \geq (M_i + 1,0 * SD_i)$	Tinggi
$(M_i - 1,0 * SD_i) \leq x < (M_i + 1,0 * SD_i)$	Sedang
$x < (M_i - 1,0 * SD_i)$	Rendah

Tabel 3.8
Deskripsi Kualifikasi Keputusan Karier

Kualifikasi	Deskripsi
Rendah	Rendah maksudnya adalah siswa belum memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan keputusan karier ditandai dengan rendahnya dalam pengumpulan informasi berkaitan dengan karier, pengolahan informasi, locus of control, usaha dalam proses keputusan karier, penundaan, kecepatan dalam menentukan keputusan karier, berkonsultasi dengan orang lain, ketergantungan dengan orang lain, keinginan menyenangkan orang lain, aspirasi untuk pekerjaan yang ideal, kesediaan untuk berkompromi dan penggunaan intuisi yang belum optimal.
Sedang	Sedang maksudnya adalah siswa cukup mampu dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan keputusan karier yang ditandai dengan cukup mampu dalam pengumpulan informasi berkaitan dengan karier, pengolahan informasi, locus of control, usaha dalam proses keputusan karier, penundaan, kecepatan dalam menentukan keputusan karier, berkonsultasi dengan orang lain, ketergantungan dengan orang lain, keinginan menyenangkan orang lain, aspirasi untuk pekerjaan yang ideal, kesediaan untuk berkompromi dan penggunaan intuisi yang belum optimal.
Tinggi	Tinggi maksudnya adalah siswa memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan keputusan karier, ditandai dengan tingginya dalam pengumpulan informasi berkaitan dengan karier, pengolahan informasi, locus of control, usaha dalam proses keputusan karier, penundaan, kecepatan dalam menentukan keputusan karier, berkonsultasi dengan orang lain, ketergantungan dengan orang lain, keinginan

menyenangkan orang lain, aspirasi untuk pekerjaan yang ideal, kesediaan untuk berkompromi dan penggunaan intuisi.

Tabel 3.8
Deskripsi Kualifikasi CTI

Kualifikasi	Deskripsi
Rendah	Rendah yang dimaksud adalah siswa sudah mampu dalam mempertahankan dan menjaga proses pengambilan keputusan karir, sudah mampu dalam membuat komitmen untuk pilihan karir, menekan kecemasan dalam proses pembuatan keputusan karier dan sudah mampu dalam menyeimbangkan kepentingan masukan dari orang lain.
Sedang	Sedang yang dimaksud adalah siswa cukup mampu dalam mempertahankan dan menjaga proses pengambilan keputusan karir, cukup mampu dalam membuat komitmen untuk pilihan karir, menekan kecemasan dalam proses pembuatan keputusan karier dan cukup mampu dalam menyeimbangkan kepentingan masukan dari orang lain.
Tinggi	Tinggi yang dimaksud adalah siswa belum mampu dalam mempertahankan dan menjaga proses pengambilan keputusan karir, belum mampu dalam membuat komitmen untuk pilihan karir dan menekan kecemasan dalam proses pembuatan keputusan karier dan belum mampu dalam menyeimbangkan kepentingan masukan dari orang lain.

3.4.7 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan melalui 2 (dua) proses pengujian, yaitu: 1) validasi rasional instrumen; 2) uji coba instrumen (try out) yang meliputi uji validasi butir pernyataan (item) dan uji reliabilitas instrumen. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1) Uji Rasional Instrumen

Uji rasional bertujuan untuk mendapatkan kesesuaian terhadap konstruk dan isi. Uji rasional dilakukan melalui penimbang dan telaah butir instrumen oleh ahli bimbingan dan konseling. Instrumen Career decision making profile (CDMP) dan dibuat berdasarkan 12 Dimensi dan terdapat 42 butir soal pernyataan. Instrumen Career Thought Inventory (CTI) berdasarkan tiga aspek dan dikembangkan menjadi 49 butir pernyataan. Instrumen penelitian di judgement oleh 3 orang penimbang yang merupakan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Berdasarkan item penimbang, pernyataan dikategorisasikan berdasarkan memadai, tidak memadai dari segi konstruk, dan isi. Berikut disajikan masukan saran judge ment dari dosen bimbingan dan konseling pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Uji Rasional Instrumen CDMP dan CTI

No	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1	Dr. Nurhudaya, M.Pd	Setelah beberapa perbaikan secara umum sudah memadai untuk uji keterbacaan dan uji lapangan
2	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Cukup memadai, perhatikan kesesuaian pernyataan dengan indicator, untuk bahasa perhatikan pola kalimat S-P-O-K dan perbaiki sesuai catatatan
3	Dr. H. Mubiar Agustin M.PD	Perlu perbaikan pada item pernyataan disesuaikan dengan subjek yaitu siswa dan perhatikan pola kalimat dalam item pernyataan

Dilakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun instrumen sebelum ujicoba instrumen dan melakukan pre-test sebagai data awal. Item yang kurang memadai di revisi dalam hal tata bahasa dan kesesuaian dengan konstruk. Adapun item yang tidak memadai dalam ketidaksesuaian dengan indicator dibuang. Setelah

melakukan revisi dan perbaikan dengan dosen judgement, instrumen dianggap memadai untuk digunakan dengan jumlah item CDMP 42 dan CTI 49 item.

2) Uji Coba Instrumen (Try Out)

Uji coba meliputi dua hal yaitu: uji validasi dan uji reliabilitas. Hal tersebut merupakan standart uji untuk memperoleh kualitas instrumen agar dapat layak digunakan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 105 siswa kelas XII jurusan IPS dan Bahasa SMA PGII 1 kota Bandung.

a. Uji validitas butir pernyataan (Item)

Uji validitas butir item pernyataan dilakukan terhadap 105 siswa SMA PGII 1 kota Bandung pada tanggal 15 Agustus 2018. Uji validitas ini juga dirangkai dengan uji keterbacaan butir instrumen yaitu pernyataan yang dianggap sulit dipahami atau kata-kata yang kurang dipahami maka diperbaiki. Pengujian validitas item pernyataan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Pengujian validitas data menggunakan rumus Pearson Product Moment. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows Versi 23.0. Rumus Pearson Product Moment (Arikunto,2002:245) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil pengujian item instrumen keputusan karier dari career decision making profile dapat disimpulkan bahwa total item dari instrumen yang berjumlah 42 item, 3 item yang tidak valid artinya tersisa 39 item yang valid. Diuraikan lebih jelas pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Tabulasi Hasil Uji Validitas Keputusan Karier

No	Keterangan Item	
	Valid	Tidak Valid
Nomor	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	2,21,34
Item	,16,17,18,19,20,22,23,24 25,26,27,28,29,30,31,32,33,35,3 6,37 38,39,40,41,42	

Total Item	39 Item	3 Item
------------	---------	--------

Tabel 3.9
Tabulasi Hasil Uji Validitas CTI

No	Keterangan Item	
	Valid	Tidak Valid
Nomor Item	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15, 16,17,18,20,21,22,23,24 25,26,27,28,29,30,31,33,34,35,3 6,37 38,40,42,44,46,47,48	10,19,32,39,4 1,43,45
Total Item	41 Item	6 Item

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan mampu memberikan hasil yang *reliable*, Kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti dinyatakan *reliable* dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ dinyatakan tidak *reliable*. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2006, hlm.196):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ^2_t : varians total

c. Revisi Akhir Instrumen

Item yang memenuhi syarat dari *judgement* hingga uji coba validasi dan reabilitas di himpun sesuai dengan kebutuhan berdasarkan masukan-masukan dari para ahli, kemudian dilakukan finalisasi akhir yaitu menghasilkan instrumen yang dapat digunakan berbentuk keputusan karier dan *career thought inventory* (CTI) untuk siswa kelas XII SMA PGII 1 kota Bandung.

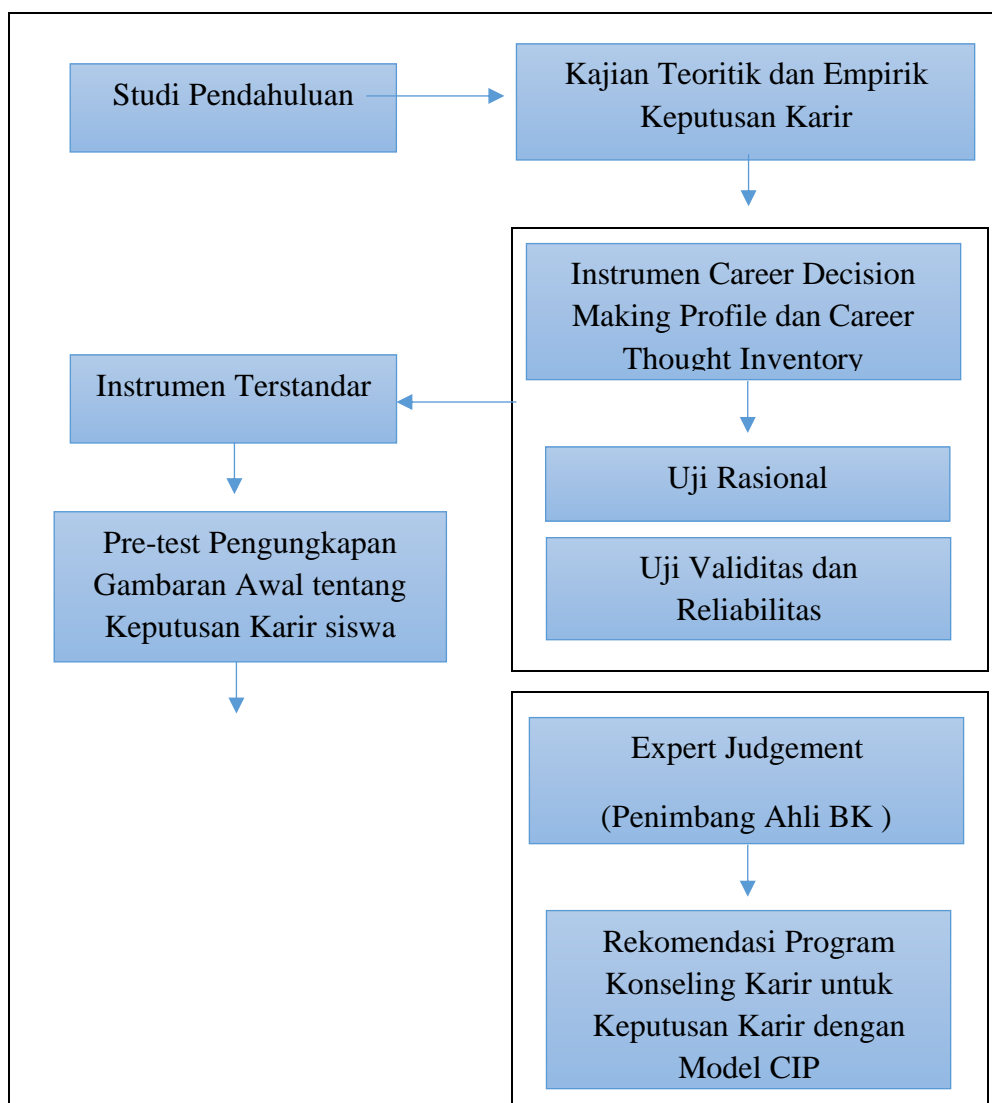
3.5 Pengembangan Program Keputusan Karier

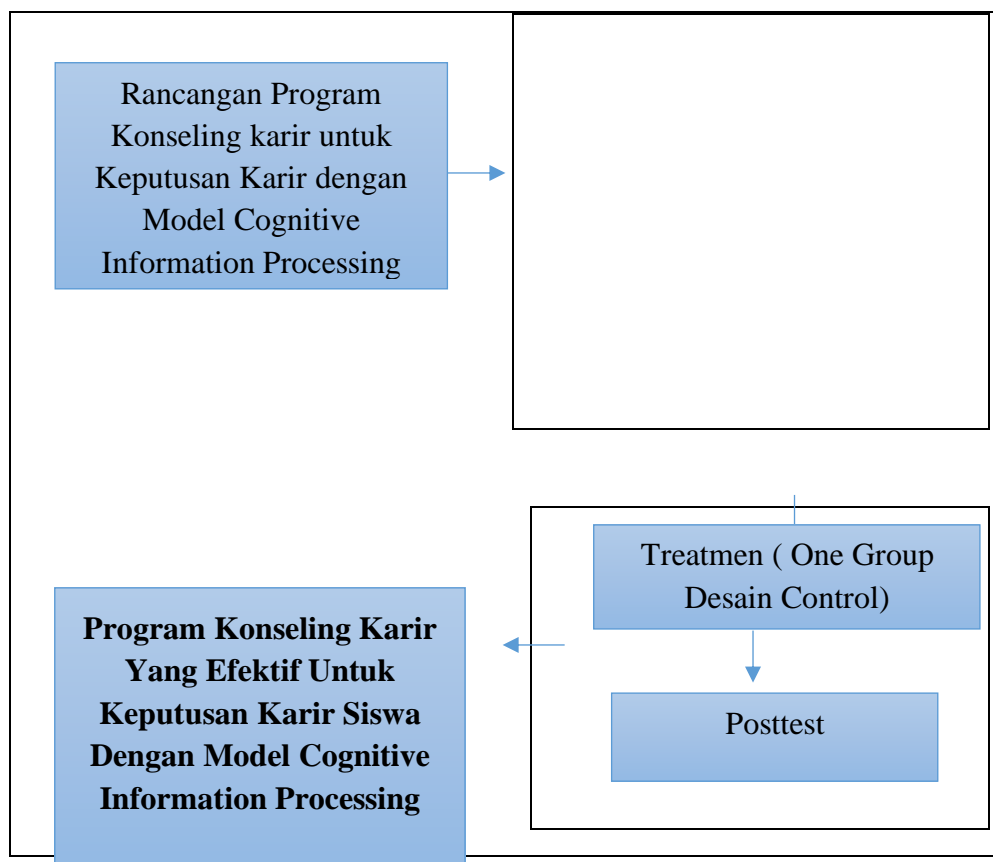
Pengembangan program keputusan karier dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu program konseling karier untuk keputusan karier dengan model cognitive information processing (CIP) siswa SMA PGII 1 Kota Bandung. Pengembangan program keputusan karier dengan model CIP melalui dua tahap yaitu: 1) pengembangan draft hipotetik program konseling karier dengan model CIP, dan 2) pengujian secara konseptual dan empiric oleh para ahli sebagai proses review terhadap rasional, structural, dan redaksional program konseling karier dengan model cognitive information processing.

3.5.1 Penyusunan Draf Program Keputusan Karier Model *Cognitive Information Processing*

Pengembangan program didasarkan atas kajian konseptual tentang keputusan karier dan hasil pre-test yang mengungkap profile keputusan karier siswa atas hasil screening dari *career thought inventory*. Program keputusan karier siswa dengan model cognitive information processing siswa kelas XII SMA PGII 1 kota Bandung dimaknai sebagai suatu layanan bantuan untuk keterampilan dalam mengambil keputusan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada konseli sehingga mampu mengatasi permasalahan keputusan karier dan memahami potensi diri serta lingkungan secara optimal dan bermakna. Kegiatan layanan meliputi: 1) communication; 2) analysis; 3) synthesis; 4) valuing; 5) excecution.

Pengembangan program konseling karier untuk keputusan karier diawali dengan penyusunan draft program konseling karier meliputi: 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan program; 4) sasaran program; 5) kompetensi guru bimbingan dan konseling; 6) peran guru bimbingan dan konseling; 7) struktur dan tahapan program; serta 8) evaluasi dan indikator keberhasilan. Adapun data pendukung dalam pelaksanaan program konseling karier ini meliputi: 1) rencana pelaksanaan layanan konseling; 2) materi dan lembar kerja konseli (worksheet), dan 3) instrumen evaluasi proses dan hasil konseling karier. Gambaran proses dan tahapan pengembangan program konseling karier untuk keputusan karier dengan model cognitive information processing siswa kelas XII SMA PGII 1 kota Bandung sebagai berikut.





3.5.7 Uji Kelayakan Program

Uji kelayakan program konseling karier untuk keputusan karier siswa dengan menggunakan model *cognitive information processing* dilakukan oleh dua dosen bimbingan dan konseling dan satu orang praktisi bimbingan dan konseling. Dosen yang melakukan uji kelayakan yaitu Dr. Nurhudaya. M.Pd dan Dr. Ipah Saripah M.Pd. selanjutnya praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan adalah Hj. Rosleny M.Pd dan Nindya S.Pd.

Proses uji kelayakan program dilakukan dosen dan praktisi untuk menilai apakah belum memadai, cukup memadai, dan memadai. Dan ada kolom saran serta masukan untuk perbaikan program. Pada uji kelayakan program dilakukan revisi dan konsultasi kembali bersama dosen ahli. Masukan dan saran perbaikan diuraikan pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Uji Kelayakan Program

No	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1	Dr. Nurhudaya, M.Pd	Secara umum sudah memadai untuk program pengembangan keputusan karier, untuk RPL silahkan judgement dengan orang lain
2	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Program harus di revisi sebelum diuji cobakan dan perbaiki sesuai catatan dalam rasional, deskripsi kebutuhan dan item yang tidak ada
3	Rosleny M.Pd	Sudah cukup baik dan siap dilakukan ujicoba
4	Nindya Dwi Apriliyana S.Pd	Setelah dilakukan revisi dari dosen ahli, program sudah cukup memadai untuk dilakukan ujicoba. Untuk RPL sudah cukup baik.

Hasil penimbangan oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian di revisi dan dikonsultasikan kembali sebagai upaya perbaikan. Selanjutnya program konseling karier untuk keputusan karier dengan menggunakan *cognitive information processing* siswa SMA PGII 1 kota Bandung siap digunakan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian konseling karier untuk keputusan karier dengan menggunakan model *cognitive information processing* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan. Tahapan akan dirincikan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoritik tentang cognitive information processing dan keputusan karier. Studi pendahuluan dan kajian teoritik dilakukan dengan menyebar angket online kepada seluruh siswa kelas XII SMA PGIII 1 kota Bandung, studi terhadap buku, jurnal, hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan cognitive information processing dan keputusan karier.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan yang terpenting dari proses penelitian yang dilakukan. Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen keputusan karier dan career thought inventory. Langkah pertama dalam pelaksanaan adalah menguji bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan Indonesia Inggris untuk menyesuaikan kalimat dalam instrumen asli CDMP, kemudian melakukan pengembangan instrumen CTI dari Paterson. Selanjutnya dilakukan uji rasional oleh ahli bimbingan dan konseling serta uji empiric (try out) untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.
- 2) Menyusun program konseling karier model cognitive information processing untuk keputusan karier SMA PGII 1 Kota Bandung. Langkah ini diawali dengan kajian secara konseptual maupun empiric tentang keputusan karier. Temuan konseptual dan empiric menjadi landasan untuk menyusun program konseling karier. Struktur program konseling akhir terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, kompetensi guru bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, struktur dan tahapan program, serta evaluasi. Program konseling karier selanjutnya diuji kelayakan oleh para pakar dan praktisi. Hasil uji kelayakan oleh para pakar kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan program sebelum diujicobakan.
- 3) Ujicoba lapangan program konseling karier model cognitive information processing untuk keputusan karier dilakukan dengan desain kuasi eksperimen model one group pretest dan posttest design. Langkah pertama dengan melakukan pretest untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya sampel menjadi satu kelompok, kelompok ini diberi perlakuan berupa layanan konseling karier model cognitive information processing. Selanjutnya

dilakukan posttest untuk mengungkap efektivitas dalam program konseling karier model cognitive information processing. Hasil ujicoba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektifitas program konseling karier model cognitive information processing SMA PGII 1 kota Bandung. Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa thesis terdiri atas lima bab. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bab I menyajikan pendahuluan mencakup : latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian
- 2) Bab II menyajikan kerangka konseptual program konseling karier model cognitive information processing untuk keputusan karier. Kerangka konseptual diuraikan sebagai sumber yang relevan dan penelitian terdahulu.
- 3) Bab III menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian mencakup: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan program konseling karier model cognitive information processing, prosedur penelitian dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup: gambaran hasil pretest dan posttest, gambaran konseli, implementasi program konseling karier model cognitive information processing untuk keputusan karier, serta efektivitas program konseling karier model cognitive information processing untuk keputusan karier siswa SMA PGII 1 kota Bandung.
- 5) Bab V menyajikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.